

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan memang dunia yang tidak pernah bisa habis untuk diperbincangkan. Karena selama manusia itu ada, perbincangan tentang pendidikan akan tetap eksis di dunia. Dunia pendidikan bagi siswa adalah sekolah yang merupakan lembaga sosial, dimana siswa dapat berkembang dan menjadi matang mendapatkan pendidikan dan menjadi orang cerdas. Namun, didalam perkembangan peradaban dan kebudayaan suatu bangsa, tidaklah cukup dengan hanya memiliki kecerdasan saja, tetapi harus disertai dengan kesehatan mental dan budi pekerti luhur dan ahklak yang mulia.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan bagi kehidupan manusia, karena pengertian pendidikan secara luas adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sehubungan dengan hal tersebut maka suasana belajar dan mengajar harus direncanakan sedemikian rupa agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya guna memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, keterampilan, serta ahlak mulia yang diperlakukan bagi dirinya, masyarakat bangsa maupun Negara.

Oleh karena itu, watak yang tidak bermoral perlu dicegah dalam kehidupan manusia. Moralitas adalah suatu fenomena yang benar-benar nyata, tidak bisa dikurangi atau dijelaskan hanya berdasar pada dorongan-dorongan, kekuatan-kekuatan ataupun naluri yang bersifat individualis. Maka dari itu perlu adanya

penanaman nilai-nilai moral. Untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa maka diperlukan pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Didalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan selalu mengajarkan tentang penanaman nilai-nilai moral. Penanaman nilai-nilai moral dalam Pendidikan Kewarganegaraan antara lain adalah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, sebab disiplin merupakan faktor pendorong kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik.

Disiplin merupakan salah satu kecakapan hidup yang penting dan perlu dimiliki setiap orang guna mencapai kesuksesan dalam hidupnya, tidak hanya kesuksesan dalam belajar tetapi juga kesuksesan dalam hidup bermasyarakat. Disiplin merupakan suatu alat pendidikan yang sangat efektif, sehingga dengan adanya disiplin tersebut proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar, tanpa adanya gangguan dan hambatan. Dengan disiplin hal-hal yang memungkinkan untuk mengganggu atau menghambat proses belajar mengajar dapat diatasi. Dapat dipahami juga bahwa disiplin siswa adalah kepatuhan dan ketundukan siswa dalam hal mematuhi segala peraturan yang ditetapkan sekolah. Dengan adanya peraturan yang ditetapkan oleh sekolah maka secara tidak langsung bersedia untuk tunduk dan patuh terhadap peraturan tersebut, dengan demikian dapat mengontrol tingkah laku dari para siswa tersebut supaya dapat belajar dengan baik.

Menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan dirinya sendiri. Mereka dilatih agar dapat menguasai kemampuan,

juga melatih siswa agar dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri siswa masih banyak yang tidak disiplin di sekolah. Terdapat banyak alasan mengapa siswa tidak dapat berlaku disiplin diantaranya karena malas, belum terbiasa dengan disiplin, dan belum mampu bersikap tegas pada diri sendiri. Oleh karena itu diperlukan adanya sebuah upaya agar siswa dapat berlaku disiplin. Untuk mengatasi hal tersebut biasanya sekolah menerapkan beberapa sanksi untuk memperbaiki perilaku-perilaku para siswanya.

Peranan guru sangat dibutuhkan karena untuk mendisiplinkan siswa harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin. Tugas guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi siswa. Guru harus senantiasa mengawasi siswa agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang tidak disiplin. Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan siswa, guru harus mampu menjadi, pembimbing, memiliki kepribadian yang mantap, stabil, berwibawa, dan menjadi contoh atau teladan dikalangan sekolah maupun masyarakat.

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan yang menjadi teladan bagi siswa. Sebagai teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada siswa, karena bagaimana siswa akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin.

Oleh karena itu guru PKn harus berperan aktif dan menempatkan diri sebagai tenaga profesional untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Salah satu peran yang harus dilaksanakan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan adalah menjadi teladan dan pembimbing.

Menurut Asmani (2009 :114) bahwa “guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya”. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya.

Sebagai teladan, guru juga dituntut agar bertanggung jawab, dapat mengarahkan siswa, berbuat baik, sabar dan penuh pengertian. Guru harus memiliki moral yang baik dan menunjukkan sikap disiplin yang tinggi agar dapat berhasil sesuai dengan tujuannya. Akan tetapi, pada kenyataannya hanya sebagian guru yang mampu bersikap sabar dan penuh pengertian mendisiplinkan siswa. Biasanya jika ada siswa yang tidak disiplin langsung diberikan teguran. Apabila siswa tetap melakukan pelanggaran maka diberi hukuman atau sanksi. Contoh pelanggaran-pelanggaran yang dimaksud adalah bolos sekolah, terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, rambut yang tidak rapi, berpakaian seragam yang tidak rapi.

Sesuai dengan peraturan tata tertib yang ada di sekolah yang salah satunya adalah wajib mencerminkan sikap dan perilaku yang menjadi teladan bagi siswanya, maka guru PKn selalu berusaha untuk menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Untuk membina kedisiplinan siswa, tidak harus dengan cara keras atau dengan hukuman, akan tetapi disini dibutuhkan adanya figur seorang guru yang dapat dijadikan sebagai contoh atau teladan bagi siswanya. Berdasarkan hal

tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji bagaimana peranan guru PKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Dengan demikian penulis mengambil judul proposal “**Peran Guru PKn Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMAN 1 Pangaribuan dan SMKN 1 Pangaribuan Tahun Ajaran 2016/2017**”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, Ada beberapa masalah yang harus diidentifikasi yaitu:

1. Siswa masih banyak yang tidak menerapkan disiplin di SMAN 1 Pangaribuan dan SMKN 1 Pangaribuan
2. Rendahnya tingkat kedisiplinan yang dilakukan siswa dalam menaati tata tertib di sekolah
3. Guru Pkn belum sepenuhnya bisa mengarahkan siswa agar bersikap disiplin
4. Peran yang dilakukan guru PKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Pangaribuan dan SMKN 1 Pangaribuan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar fokus masalah yang akan diteliti lebih jelas dan terarah maka perlu dibuat pembatasan masalah. Dilihat dari seluruh ruang lingkup masalah sebagaimana yang diuraikan diatas maka penulis memfokuskan untuk meneliti “bagaimana peran yang dilakukan guru PKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMAN 1 Pangaribuan dan SMKN 1 Pangaribuan”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah adalah “bagaimana peran guru PKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMAN 1 Pangaribuan dan SMKN 1 Pangaribuan”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam pelaksanaan kegiatan tentunya ada tujuan yang ingin dicapai, demikian juga halnya dengan penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMAN 1 Panngaribuan dan SMKN 1 Pangaribuan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Apabila tujuan tercapai maka dapat dipastikan hasil tersebut dapat bermanfaat bagi penulis maupun orang lain. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai pedoman bagi para guru agar dapat meningkatkan cara meningkatkan kedisiplinan disekolah
2. Sebagai bahan informasi atau bagi para calon guru agar para calon guru mengetahui alternatif-alternatif yang dapat dilakukan untuk miningkatkan kedisiplinan siswa
3. Sebagai bahan pembanding dan referensi bagi penelitian selanjutnya.